

**PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI LAHAN KERING
DI DESA PATTALLIKANG KECAMATAN MANUJU
KABUPATEN GOWA**

JUMRIANI

105960185015



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI LAHAN KERING
DI DESA PATTALLIKANG KECAMATAN MANUJU
KABUPATEN GOWA**

JUMRIANI

105960185015

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Srata Satu
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pendapatan Usahatani Jagung di Lahan Kering di Desa
Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Nama : Jumriani

Stambuk : 105960185015


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ir. Irwan Mado, M.P
NIDN. 0019016502



Firmansyah, S.P., M.Si
NIDN.0930097503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pendapatan Usahatani Jagung di Lahan Kering di Desa
Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Nama : Jumriani

Stambuk : 105960185015

Program Studi : Agribisnis

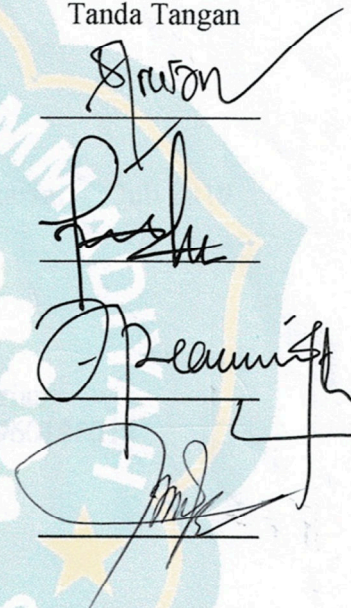
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P
Ketua Sidang
2. Firmansyah, S.P., M.Si
Sekretaris
3. Dr. Sri Mardivati, S.P., M.P
Anggota
4. Ardi Rumallang, S.P., M.M
Anggota



The image shows four handwritten signatures, each written on a horizontal line. The signatures are in black ink and appear to be cursive or semi-cursive. They correspond to the names listed in the adjacent list.

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Pendapatan Usahatani Jagung Di Lahan Kering Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2019

Jumriani
105960185015

ABSTRAK

JUMRIANI.105960185015. Pendapatan Usahatani Jagung Di lahan Kering Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, dibimbing oleh IRWAN MADDO dan FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani jagung di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Pengambilan populasi penelitian ini adalah petani jagung di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa sebanyak 120 orang. Pemilihan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mengambil sampel sebanyak 20 orang petani dengan mengambil sampel sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani jagung di lahan kering di desa pattallikang kecamatan manuju kabupaten gowa sebesar Rp 7.391.103/orang/musim tanam. Dengan total penerimaan/orang sebesar Rp 124.895.750/musim tanam.

Kata kunci: pendapatan, usahatani jagung, jagung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunianya sehingga dapat menyelesaikan proposal dengan baik dan lancar dengan judul “Pendapatan Usahatani Jagung di Lahan Kering di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelas sarjana pertanian Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pertanian (SP) pada jurusan agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berjudul “Pendapatan Usahatani Jagung Di Lahan Kering Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Kami menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik berupa petunjuk, bimbingan maupun dorongan moril dan materil, untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis hanturkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena berkat nikmat dan izinnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa pula kepada nabi tercinta, yaitu Nabi Muhammad SAW berkat beliau kita bisa lepas dari masa kebodohan ke masa yang berpendidikan seperti yang kita rasakan saat ini.
2. Kedua orang tua penulis ibu tercinta Batariah yang tak akan tergantikan dan ayahanda Abd Samad yang telah membesarkan dan tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang pengorbanan yang diberikan kepada saya dalam

menempuh jenjang pendidikan dan teristimewa kakak dan adik tercinta Jumriani.

3. Bapak Dr. Ir. Irwan Mado. M.P selaku pembimbing I dan Firmansyah, S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
4. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh para dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Manuju khususnya kepala desa pattaliking beserta jajarannya serta para petani yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
8. Semua sahabat dan teman-teman yang tidak dapat disebut satu persatu serta seluruh rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Agribisnis Angkatan 2015 khususnya buat teman-teman kelas A yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan bantuan rekan-rekan sekalian, amin.

Oleh karena itu, kritikan dan saran pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulis skripsi ini. Dengan segala

kerendahan hati dan ketulusan jiwa kami berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan serta pembangunan pendidikan khususnya pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2019

JUMRIANI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Usahatani.....	6
2.2 Konsep Produksi	8
2.3 Konsep Harga.....	11
2.4 Konsep Penerimaan	12
2.5 Konsep Pendapatan.....	13
2.6 Usahatani Jagung	17
2.7 Kerangka Pemikiran.....	17
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19

3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	19
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Definisi Operasional	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI.....	23
4.1 Kondisi Geografis.....	23
4.2 Kondisi Demografis.....	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
5.1 Identitas Responden.....	32
5.1.1 Umur.....	33
5.1.2 Pendidikan Petani	34
5.1.3 Pengalaman Berusaha Tani	36
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	37
5.1.5 Luas Lahan	39
5.2 Analisis Usahatani Jagung.....	39
5.2.1 Penerimaan Petani Jagung.....	41
5.2.2 Biaya Variabel	41
5.2.3 Biaya Tetap.....	42
5.2.4 Total Biaya	43
5.2.5 Pendapatan.....	43
VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
6.1 Kesimpulan.....	44
6.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kondisi Geografis Desa Pattallikang.....	23
2.	Kondisi Geografis Desa Pattallikang.....	24
3.	Nama Dusun, Jumlah RW, dan Jumlah RT	25
4.	Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Desa Pattallikang	26
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	27
6.	Mutasi Penduduk	28
7.	Data Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir Tahun 2018	29
8.	Pertumbuhan Ekonomi Desa Pattallikang Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2018	31
9.	Umur Responden Petani Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	34
10.	Tingkat Pendidikan Responden Petani Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	35
11.	Pengalaman Petani Responden Petani Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	37
12.	Identitas Petani Responden.....	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
	Teks	
1.	Kerangka Pemikiran Pendapatan Usahatani Jagung Di Lahan Kering di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	18
2.	Foto Bersama Responden Patmawati.....	62
3.	Foto Bersama Responden Salma	62
4.	Foto Bersama Responden Saraji Dg Nuntung	63
5.	Foto Bersama Responden Satria	63

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Identitas Petani Responden di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	49
2.	Bibit Jagung di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	51
3.	Tenaga Kerja di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	52
4.	Pupuk Urea di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	53
5.	Pupuk NPK di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	54
6.	Penyusutan Alat Cangkul di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	55
7.	Penyusutan Alat Parang di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	56
8.	Penyusutan Alat Sprayer di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	57
9.	Produksi Petani Jagung di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	58
10.	Biaya (Biaya Variabel dan Biaya Tetap) di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	59
11.	Penerimaan dan Pendapatan di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	60
12.	Peta Lokasi Penelitian.....	61
13.	Dokumentasi	62

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, maka pembangunan ekonomi dan industri berbasis pertanian adalah pilihan sangat tepat karena tersedianya sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusia yang banyak, dan tradisi bertani yang mendarah daging dengan sendirinya mengandung konsekuensi untuk membangun infrastruktur yang memadai, teknologi dan industry yang tepat guna serta pemasaran hasil pertanian yang kompetitif. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di Indonesia sampai saat itu. Walaupun Indonesia merupakan negara agraris, namun sebagian besar petaninya termasuk petani kecil. Petani yang termasuk dalam golongan ini biasanya hanya memiliki lahan pertanian yang diperoleh dari usahatannya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Banyaknya petani yang tidak memiliki lahan atau tidak berkuasa lagi atas lahan yang mereka miliki karena dijual atau disewakan. Petani tersebut berusaha menjadi buruh tani atau menyewa lahan pertanian milik orang lain atau bekerja di sektor non pertanian. (Andi, 2006)

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari

sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sector pertanian. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Saragih, 2001).

Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi dan harga. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah ketersediaan faktor produksi yang dimiliki oleh petani. (Suratiah, 2009),

Permintaan akan komoditas pangan akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk serta perkembangan industri dan pakan. Disisi lain, upaya untuk meningkatkan pendapatan petani terus dilakukan agar mereka tetap bergairah dan meningkatkan produksi usahatannya. Upaya peningkatan produksi tanaman pangan dihadapkan pada berbagai kendala dan masalah. Membicarakan pertanian dengan sendirinya kita membicarakan urusan pangan

sebagai kebutuhan utama kelangsungan hidup kita dengan melihat hasil sub sector pertanian sebagai pemasok utama kebutuhan hidup, maka sub sector lainnya. Indonesia dengan luas area tanah pertanian yang begitu dominan, maka strategi pembangunan ekonomi pada sector pertanian dan industry pertanian harus menjadi lokomotif pembangunan. (Hadiguna, 2007)

Jagung merupakan tanaman model yang menarik, khususnya di bidang biologi dan pertanian. Sejak awal abad ke-20, tanaman ini menjadi objek penelitian genetika yang intensif, dan membantu terbentuknya teknologi kultivar hibrida yang revolusioner. Dari sisi fisiologi, tanaman ini tergolong tanaman C4 sehingga sangat efisien memanfaatkan sinar matahari. Dalam kajian agronomi, tanggapan jagung yang dramatis dan khas terhadap kekurangan atau keracunan unsur-unsur hara penting menjadikan jagung sebagai tanaman percobaan fisiologi pemupukan yang disukai. (Soekartawi, 2008)

Bahan pangan yang diprioritaskan untuk ditingkatkan produksinya oleh pemerintah adalah padi dan jagung. Karena kedua bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok dan bahan baku industry, yaitu industry pakan ternak dan industry makanan. Kedua bahan pangan ini sampai sekarang masih impor. Salah satu hal penting dalam padi dan jagung adalah mengetahui tingkat penyediaan (produksi) dan permintaan sehingga tidak ada kelangkaan maupun surplus di pasaran, yang pada akhirnya merugikan masyarakat sebagai konsumen dan petani sebagai produsen. (Soekartawi, 2008)

Potensi Kabupaten Gowa yang sesungguhnya adalah sektor pertanian. Pekerjaan utama penduduk kabupaten yang pada tahun 2000 lalu berpendapatan per kapita Rp. 2.09 juta ini adalah bercocok tanam, dengan sub sector pertanian tanaman pangan sebagai andalan. Sektor pertanian memberi kontribusi sebesar 45 persen atau senilai Rp. 515,2 miliar. Lahan persawahan yang tidak sampai 20 persen (3,640 hektare) dari total lahan kabupaten mampu memberikan hasil yang memadai. Dari berbagai produksi tanaman pertanian seperti padi, jagung, dan dll.

Kabupaten gowa merupakan salah satu daerah yang banyak menghasilkan produksi jagung, banyaknya produksi tanaman jagung membuat tingkat pendapatan daerah gowa meningkat. Salah satu daerah yang menyumbangkan hasil produksi jagung yaitu kecamatan manuju desa pattallikang. Mayoritas pendapatan di desa pattallikang yaitu pertanian tanaman jagung. Selain itu untuk dikonsumsi, produksi tersebut dijual untuk meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Peningkatan produksi tanaman jagung akan sangat mempengaruhi perekonomian dari masyarakat tersebut. Semakin tinggi hasil produksi maka semakin besar pula tingkat perekonomian masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pendapatan petani jagung di lahan kering di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pendapatan petani jagung di lahan kering di Desa Pattaliking Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat memperoleh informasi langsung mengenai tingkat pendapatan petani, selain itu mahasiswa juga dapat mengetahui ketentuan pendapatan suatu usahatani sehingga tersebut dapat dilanjutkan atau tidak.
2. Bagi petani, diharapkan bermanfaat dalam mengambil langkah yang lebih efisien dalam hal pengelolaan usahatani jagung.
3. Bagi pemerintah, pemerintah mendapatkan informasi mengenai perkembangan pendapatan jagung di Desa Pattaliking Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik-bainya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input). (Soekartawi, 2011)

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian tumbuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan- bangunan yang didirikan diatasnya dan kegiatan untuk meninjau dan menyelidiki berbagai seluk beluk masalah pertanian dan menemukan solusinya. (Aldiwilaga, 2004)

Usahatani adalah pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien. (Aldiwilaga, 2004)

Klasifikasi usahatani dapat dibedakan menurut coraknya dan sifat, Organisasi, Pola, serta tipe usahatani.

1. Corak dan Sifat

Menurut corak dan sifat dibagi menjadi dua, yakni komersial dan subsistence. Usahatani komersial telah diperhatikan kualitas serta

kuantitas produk sedangkan usahatani subsistence hanya memenuhi kebutuhan sendiri.

2. Organisasi

Menurut organisasinya, usahatani dibagi menjadi 3 yakni, individual, kolektif dan kooperatif.

- a. Usaha individual ialah usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan oleh petani sendiri serta keluarganya mulai dari perencanaan, mengolah tanah, hingga pemasaran ditentukan sendiri.
- b. Usaha kolektif ialah usahatani yang seluruh produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi dalam bentuk natuna maupun keuntungan. Contoh usahatani yang kolektif yang pernah ada di Indonesia yaitu Tebuh Rakyat Intensifikasi (TRI).
- c. Usaha kooperatif ialah usatani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil, dan pembuatan saluran. Contoh usahatani kooperatif yaitu perkebunan inti rakyat (PIR).

3. Pola

- a. Usahatani khusus ialah usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani saja, misalnya peternakan, usahatani peternakan, dan usahatani tanaman pangan.
- b. Usahatani tidak khusus ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama, tapi dengan batas yang tegas.

- c. Usaha campuran adalah usatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas, contoh tumpeng sari dan mina padi.

4. Tipe

Menurut tipenya, ushatani dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan komoditas yang diusahakan, misalnya ushatani ayam, ushatani kambing, dan ushatani jagung. Tipe jenis ternak dan tanaman dapat berupa tipe ushatani.

2.2 Konsep Produksi

Konsep produksi merupakan salah satu konsep tertua dalam bisnis. Konsep produksi menyatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia di banyak tempat dan murah harganya. Manajer organisasi yang berorientasi produksi memusatkan perhatian pada usaha-usaha untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi dan distribusi yang luas. Asumsi bahwa konsumen terutama tertarik pada kemudahan mendapatkan produk dan harga yang rendah berlaku paling tidak dalam dua situasi. Pertama adalah jika permintaan atas produk melebihi penawaran, seperti yang ada di Negara berkembang. Dalam situasi ini, konsumen lebih tertarik untuk mendapatkan produk daripada keistimewaan produk tersebut, dan pemasok akan memusatkan perhatian pada usaha untuk meningkatkan produksi. Situasi kedua adalah ketika biaya produksi tinggi dan harus diturunkan untuk memperluas pasar.

Faktor-faktor produksi antara lain sebagai berikut:

1. Lahan

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya.

Lahan merupakan salah satu sumber daya alam utama yang ada di planet bumi serta merupakan kunci keberhasilan makhluk hidup. Tanah adalah lapisan tipis kulit bumi dan terletak paling luar. Tanah merupakan hasil pelapukan atau erosi batuan induk (anorganik) yang bercampur dengan bahan organik. Tanah mengandung partikel batuan atau mineral, bahan organik (senyawa organik dan organisme) air dan udara. Kesuburan lahan pertanian juga menentukan produktivitas tanaman. Lahan yang subur akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari pada lahan yang tingkat kesuburan rendah. Kesuburan lahan pertanian biasanya berkaitan dengan struktur dan tekstur tanah. Struktur tanah dan tekstur tanah ini pada akhirnya juga menentukan macam tanah. Misalnya, tanah liat, grumusol, alluvial dan sebagainya.

2. Modal

Produksi pertanian, modal peringkat ke 2 faktor produksi terpenting setelah tanah. Bahkan kadang-kadang orang menyebut “modal” adalah satu-satunya milik petani yaitu tanah disamping tenaga kerja yang dinilai murah dalam ekonomi pertanian disebutkan pula modal adalah barang atau uang yang bersama-sama factor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru atau komoditi pertanian. Modal sebagai keloktifitas dari barang-barang modal yang

terdapat dalam neraca sebelum debit, sedangkan yang dimaksud barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. (Riyanto, 2010)

Modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk kegiatan para petani yang terdiri atas modal tetap seperti gedung pabrik, mesin-mesin dan modal kerja seperti piutang, sediaan barang, sediaan barang, barang setengah jadi. Dan modal juga merupakan sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelum kredit. Adapun yang dimaksud barang-barang modal adalah barang-barang yang ada diprusahaan yang belum digunakan. (Polak, 2010)

Selain sebagai bagian penting dalam proses produksi, modal juga merupakan faktor utama dan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di dalam pengembangan perusahaan. Hal ini dicapai melalui peningkatan jumlah produksi yang menghasilkan keuntungan atau laba bagi pengusaha. (Ahmad, 2009). Dengan tersedianya modal maka usaha akan berjalan lancar sehingga akan mengembangkan modal itu sendiri melalui suatu proses kegiatan usaha. Modal yang digunakan dapat merupakan modal sendiri seluruhnya atau merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Kumpulan dengan berbagai sumber modal akan membentuk suatu kekuatan modal yang ditanamkan guna menjalankan usaha. Modal yang dimiliki tersebut jika dikelola secara optimal maka akan meningkatkan volume penjualan. (Ahmad, 2009).

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. (Yoga Marta Dwi, 2007).

Pengertian tenaga kerja tersebut meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri ataupun keluarga yang tidak menerimabayaran berupa upah, atau mereka yang bersedia bekerja dan mampu untuk bekerja namun tidak ada kesempatan kerja sehingga terpaksa menganggur.

2.3 Konsep Harga

Pengertian harga adalah variabel penting yang digunakan oleh konsumen karena berbagai alasan, baik karena alasan ekonomis yang akan menunjukkan bahwa harga yang rendah atau harga yang selalu berkompetisi merupakan salah satu variabel penting untuk meningkatkan kinerja pemasaran, juga alasan dimana harga sering dianggap sebagai indikator kualitas, oleh karena itu penetapan harga sering dirancang sebagai salah satu instrument penjualan sekaligus sebagai instrument kompetisi yang menentukan.

Harga adalah satu moneter atau ukuran lainnya termasuk barang dan jasa yang ditukarkan agar memperoleh hak dan kepemilikan atau pengguna suatu barang dan jasa. Dan harga merupakan jumlah uang (ditambah beberapa barang kalo mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Dalam proses penetapan harga sebaiknya dilakukan

sesuai dengan tujuan perusahaan dan pemasaran. Penetapan harga dilakukan perusahaan berdasarkan banyak pertimbangan. (Tjiptono, 2005)

Pengaruh harga memberikan gambaran baru tentang strategi komunikasi dan pemasaran untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Rumusan harga untuk kepuasan dikemukakan secara luas, bahwa ada dua prinsip mekanisme harga, yaitu potensial menandai kualitas dari sebuah produk. Penjualan produk berkualitas tinggi kemungkinan dapat ditandai oleh tingginya kualitas produk berdasarkan harga yang tinggi tinggi pula. Jika hubungan antara biaya tinggi dan kualitas tinggi diketahui, konsumen dapat menduga dari harga yang tinggi bahwa produk ini berkualitas tinggi.

konsumen yang baru lebih sensitive dalam perbandingan harga dari pada konsumen yang lama dalam waktu melakukan transaksi pembelian. Hal inilah yang kadang menciptakan kesempatan untuk membedakan harga bagi pendatang baru dikaitkan dengan harga yang sangat sensitive. (Xie shugan, 2000)

2.4 Konsep Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y.Py$$

Yaitu : TR = Total Produksi

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga y

Menurut Daniel (2000) penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (total revenue) di definisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual di kalikan harga penjualan setiap satuan barang. Sedangkan menurut Ken Surtiyah (2008) penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode. Diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali (kg).

2.5 Konsep Pendapatan

Konsep pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbang untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan merupakan salah satu komponen penting keuangan.. dalam statement of financial, pengertian definisi pendapatan menurut para ahli, antara lain adalah:

- a. Menurut Theodurus, (2000) pendapatan merupakan daerah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b. Menurut Kusnadi, (2000) pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui

penjualan barang dan/jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra persentasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain.

Dari pendapatan ini dapat disimpulkan bahwa secara luas pendapatan dianggap termasuk seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi. Dalam hal ini termasuk juga perubahan (net asset) yang timbul dari kegiatan produksi dan dari laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva dan investasi, kecuali kontribusi modal dan penyesuaian modal.

2.5.1 Rumus Menghitung Pendapatan

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam suatu uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Pendapatan usahatani adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya, jadi;

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dalam banyak hal jumlah total biaya (TC) ini selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang dipakai, dan selalu lebih kecil bila analisis financial yang dipakai. Oleh karena itu setiap kali melakukan analisis perlu diketahui analisis apa yang digunakan (Soekartawi, 2006). Jadi pendapatan usahatani adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya. Untuk menghitung pendapatan bersih usahatani terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada

periode tertentu. Pendapatan total petani didekati dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Total} = \text{TR} = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue = pendapatan total petani (Rp)

P = Price = harga pokok per kg

Q = Quantitas = jumlah produk yang dihasilkan

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut;

(Boediono, 1993)

$$P = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Pendapatan juga disebut pendapatan kotor, terdiri dari uang yang tersisa setelah dikurangi biaya langsung barang yang dijual. Keuntungan, di sisi lain adalah uang yang tersisa setelah semua biaya yang relevan telah diperhitungkan. Sementara laba sangat penting untuk bisnis yang berkembang, (π) adalah pendapatan bersih yang diperoleh petani dengan mengurangi pendapatan total dengan biaya total. (TR) adalah pendapatan total dari penjualan jumlah produk yang dihasilkan (jumlah produk dikalikan harga yang berlaku).

2.5.2 Biaya Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2006) biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh

banyak atau sedikit, jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pajak. Biaya untuk pajak akan tetap di bayar walaupun hasil usahatani besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap ini beragam dan kadang-kadang tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap atau biaya variabel (tidak tetap). Contohnya biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

Pendapatan usahatani adalah kelebihan yang diperoleh dari jumlah penerimaan penghasilan dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan atau penerimaan kotor akibat dari penjualan hasil produksi (Widiapriyadi, 2012 dalam Rahma 2013). Menurut Sukirno (2005), biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi. Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan factor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap factor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Pendapatan merupakan penambahan modal yang dipergunakan dalam aktiva isaha, penambahan tersebut sifatnya bruto (kotor) karena belum diperhitungkan dengan biaya-biaya.

Pendapatan yang dimaksud dapat diperoleh dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa kepada pelanggan, pendapatan bunga bank, penyewaan aset, dan lain—lain menyatakan pendapatan adalah hasil uang atau keuntungan materi lainnya yang timbul dari pemakainan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Income net (penghasil bersih).

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Mulyadi , 2005).

2.6 Usahatani Jagung

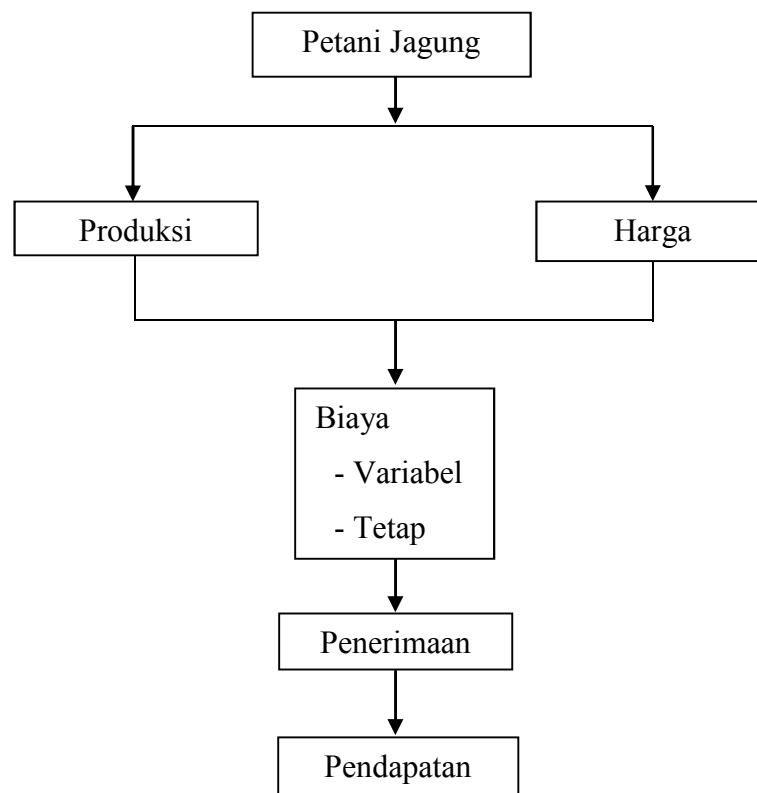
Usahatani jagung adalah usaha yang dilakukan oleh para petani dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti sinar matahari, tubuh tanah, dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan terhadap tanah tersebut, dan bangunan-bangunan yang telah didirikan di atasnya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam pangan pertanian. Usahatani jagung yang produktif adalah usahatani yang pendapatan produksinya tinggi. (Soekartawi, 2011)

Jagung merupakan tanaman semusim (annual), satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetative dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generative. Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi. Meskipun tanaman jagung umumnya berketinggian antara 1m sampai 3m, ada varietas yang dapat mencapai tinggi 6 cm. tinggi tanaman biasanya diukur dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan. (Anonim, 2007)

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Usahatani yaitu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana

seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Selanjutnya peneliti akan memproduksi jagung di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju dan melihat harga jagung dengan satuan kg. Selanjutnya peneliti akan melihat penerimaan dari komoditas jagung atau petani jagung tersebut dengan menggunakan rumus penerimaan yang selanjutnya ketika penerimaan telah diketahui, selanjutnya peneliti akan melihat bagaimana pendapatan usatani jagung di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Kerangka pemikiran ini dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pendapatan Usahatani Jagung di Lahan Kering di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pattaliking Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, dimulai pada bulan Juni sampai Juli 2019. Pemilihan lokasi ini karena gowa merupakan salah satu daerah yang banyak menghasilkan produksi jagung terutama desa Pattaliking.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani jagung di Dusun Campagaya Desa Pattaliking Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa sebanyak 120 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Pemilihan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mengambil sampel sebanyak 20 orang petani jagung.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi.
2. Data Kuantitatif adalah data yang terbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Pengambilan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung di lapangan dengan responden (petani jagung) dengan kuisisioner pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen, tulisan-tulisan antara lain instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti kantor Desa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data dalam penelitian adalah:

- a. Observasi, ialah teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data berkaitan dengan kebutuhan informasi pada tempat penelitian.
- b. Wawancara, ialah teknik wawancara atau interview yang dilakukan dengan jalan wawancara secara langsung dengan petani responden yang berhubungan penelitian ini.
- c. Dokumentasi, ialah penulis melakukan penelitian terhadap gambar-gambar, tulisan-tulisan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif mengetahui pendapatan jagung petani maka digunakan analisis perbandingan pendapatan. Menurut Hermanto (2000) dapat dilihat rumus pendapatan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (*net Income*) dalam satuan rupiah

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*) dalam satuan rupiah

TC = Biaya total (*Total cost*) dalam satuan rupiah

TR = Y . py

Keterangan:

Y = Produksi (kg)

PY = Nilai produksi (Rp/Kg)

TC = VC (Biaya tidak tetap/biaya variabel) + (Biaya Tetap)

3.6 Definisi Operasional

Untuk mengarahkan dan untuk menyamakan persepsi dengan pihak lain, maka perlu ditetapkan konsep operasional dan pengukuran sebagai berikut:

1. Petani responden adalah petani yang melakukan usahatani jagung di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.
2. Pendapatan usahatani adalah kelebihan yang diperoleh dari jumlah penerimaan penghasilan dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan atau penerimaan kotor akibat dari penjualan hasil produksi (Widapriyadi, 2012 dalam Rahma 2013). Pendapatan atau laba usahatani adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang di ukur dalam satuan rupiah per hektar pemusim tanam.
3. Total cost adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam pendapatan yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

4. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis digunakan dalam satu kali, atau dapat digunakan berkali-kali. Contohnya penyusutan alat dan pajak bumi dan bangunan.
5. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah digunakan dalam penyediaan saprodi contohnya bibit, pupuk, tenaga kerja.
6. Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluar).
7. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual
8. Usahatani jagung adalah usaha yang dilakukan oleh para petani dari sumber-sumber alam. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam pangan pertanian, usahatani jagung yang produktif adalah usahatani yang pendapatan produksinya tinggi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Pattallikang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa yang terletak di Jalan Poros Pallangga-Sapaya Km.28 Lemoa dan memiliki ketinggian \pm 200 Meter diatas permukaan laut (MDPL). Kondisi wilayah Desa Pattallikang 40 % terdiri dari dataran tinggi dan pegunungan serta 60 % dataran rendah. Kemudian Iklim yang ada di Desa Pattallikang sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia khususnya di Kabupaten Gowa beriklim tropis dengan dua musim, yakni Kemarau dan Hujan.

Tabel 1. Kondisi Geografis Desa Pattallikang

a. Tipologi:	
1. Desa kepulauan	-
2. Desa pantai/pesisir	-
3. Desa Sekitar hutan	✓
4. Desa terisolir	-
5. Desa perbatasan dengan Kabupaten lain	-

Sumber: Badan pusat statistik Kabupaten Gowa

Tabel 2. Kondisi Geografis Desa Pattallikang

b. Orbitasi:	
1. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan	± 7 KM
2. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	± 28 KM
3. Jarak dari Ibu Kota Propinsi	± 40 KM
4. Waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan	± 20 Menit
5. Waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten	± 40 Menit
6. Waktu tempuh ke Ibu Kota Propinsi	± 60 Menit

Sumber: Badan pusat statistik Kabupaten Gowa

c. Batas Desa :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan: Desa Moncogloe, Desa Bilalang Kec. Manuju
2. Sebelah Timur berbatasan dengan: Desa Mangempang, Kec. Bungaya
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Desa Bisoloro, Kec. Bungaya
4. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Tanahkaraeng, Kec. Manuju

d. Luas wilayah Desa Pattallikang adalah : 15,51 KM²

Jumlah Dusun, RW dan RT

- ✓ Jumlah Dusun : Adapun Jumlah Dusun yang ada di wilayah Desa Pattallikang berjumlah 6 (Enam) yaitu Dusun Lemoa, Dusun Campagaya, Dusun Mattiro Baji, Dusun Pattiro, Dusun Lata, dan Dusun Kananga.
- ✓ Jumlah RT/RW : 36 (Tiga Enam)

Tabel 3. Nama Dusun, Jumlah RW, dan Jumlah RT

Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
Lemoa	1. RW I Lemoa	2
	2. RW II Lemoa	2
Pattiro	1. RW I Pattiro	2
	2. RW II Pattiro	2
Campagaya	1. RW I Campagaya	2
	2. RW II Campagaya	2
Mattiro Baji	1. RW I Mattiro Baji	2
	2. RW II Mattiro Baji	2
Lata	1. RW I Lata	2
	2. RW II Lata	2
Kananga	1. RW I Kananga	2
	2. RW II Kananga	2

Sumber: Badan pusat statistik Kabupaten Gowa

4.2 Kondisi Demografis

a. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Umur

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk dapat sebagai penentu arah kebijakan kegiatan desa, mengingat bahwa aset desa ini, memiliki peran ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan. Struktur Penduduk berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Penyebaran pada Wilayah sebagai berikut :

Tabel 4. Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Desa Pattallikang

Kelompok Umur	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-5	98	98	196
5-9	119	109	228
10-14	169	129	298
15-19	172	144	316
20-24	148	130	278
25-29	126	124	250
30-34	110	105	215
35-39	102	110	212
40-44	95	140	235
45-49	130	102	232
50-54	62	52	114
55-59	60	70	130
60-64	44	54	98
65-69	45	40	85
70-74	25	31	56
74+	27	34	61
Jumlah	1.532	1.472	3.004

Sumber data: sub PPKBD Pattallikang , tahun 2018

2. Penyebaran penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah

penduduk dimasa depan. Pertumbuhan penduduk Desa Pattallikang mengalami peningkatan dari setiap Tahunnya.

Adapun Jumlah penduduk Desa Pattallikang berdasarkan jenis kelamin Laki-Laki dan Perempuan dapat dijabarkan dalam tabel Jumlah per Dusun berdasarkan data yang ada di desa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Lemoa	197	306	330	651
2.	Campagaya	175	281	304	585
3.	Mattiro Baji	103	203	178	378
4.	Pattiro	134	265	204	467
5.	Lata	146	253	248	486
6.	Kananga	106	224	208	437
Total		861	1.532	1.472	3.004

Sumber data : Pattallikang Dalam Angka, Tahun 2018

3. Jumlah jiwa

Dari hasil data di atas maka Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Pattallikang, sebagai berikut :

1. Jumlah Kepala Keluarga = 861 KK
2. Jumlah Laki-Laki = 1.505 Orang
3. Jumlah Perempuan = 1.499 Orang
4. Jumlah Jiwa (L+P) = 3.004 Orang

4. Mutasi Penduduk

Tabel 6. Mutasi Penduduk

No	Uraian	Mutasi Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Datang	8	12	20
2.	Pindah	20	11	33
3.	Lahir	5	6	11
4.	Meninggal	3	2	1

Sumber data: Pattallikang Dalam Angka, Tahun 2018

Perubahan jumlah penduduk dapat dilihat dari adanya proses perubahan sebagaimana tersebut pada angka 1, dan kondisi tersebut dikarenakan :

- a) Datang, berasal dari luar Desa, Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi
- b) Karena Perkawinan dan Pekerjaan
- c) Pindah tempat tinggal ke Desa -, Kabupaten –
- d) Karena Perkawinan dan Pekerjaan
- e) Meninggal Dunia disebabkan karena :
 - Usia.
 - Penyakit

5. Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi tingkat pertama, yang ditunjang dengan adanya pendidikan gratis yang digalakkan oleh pemerintah Kabupaten Gowa sehingga masyarakat tidak terbebani dengan biaya sekolah dalam mendorong anak-anak usia didik untuk bersekolah di jenjang Sekolah Dasar dan Lanjutan. Pendidikan juga merupakan hal yang penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat

perekonomian pada khususnya. Disamping itu dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tumbuhnya sumber daya manusia yang handal dan terampil, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pattallikang hingga akhir tahun 2018 adalah:

Tabel 7. Data Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir Tahun 2018

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
		Tidak Tamat SD	Tamat SD-SLTP	Tamat SLTA/Sederajat	Tamat AK/PT
1.	Lemoa	113	95	76	8
2.	Pattiro	51	41	26	3
3.	Campagaya	71	42	30	18
4.	Mattiro Baji	32	23	29	1
5.	Lata	65	42	40	3
6.	Kananga	52	32	30	2
Jumlah		384	275	231	35

Sumber data: Pattallikang Dalam Angka, Tahun 2018

6. Kondisi Ekonomi

a. Potensi Unggulan Desa

Potensi Pengembangan kawasan Budidaya Pertanian:

Desa Pattallikang merupakan kawasan yang memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan berbagai aspek dibidang Pertanian dengan luas 281 ha. Lahan tersebut tersebar pada 6 dusun yaitu Dusun Lemoa, Dusun Campagaya, Dusun Mattiro Baji, Dusun Pattiro, Dusun Lata dan Dusun Kananga. Adapun kawasan yang ada di Dusun Lemoa dan Dusun Campagaya telah dilakukan

pengembangan pertanian alami yang dilakukan oleh kelompok pertanian alami Desa Pattallikang. Meskipun dalam pertanian alami ini belum maksimal namun bisa menjadi objek Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Pattallikang Tahun 2018 yang harus dikembangkan kedepannya sehingga bisa menjadi potensi unggulan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Pattallikang.

Potensi Pengembangan Kawasan Budidaya Perkebunan:

Selain memiliki potensi pengembangan di bidang pertanian, Desa Pattallikang juga memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan pada kawasan budidaya perkebunan dengan luas 438 Ha dan juga terbagi dalam enam dusun yaitu Dusun Lemoa, Dusun Campagaya, Dusun Mattiro Baji, Dusun Pattiro, Dusun Lata dan Dusun Kananga. Pengembangan kawasan budidaya perkebunan ini sebagian besar terletak di lereng perbukitan dan pegunungan dimana masyarakat lebih banyak berkebun dengan menanam jagung dan tanaman jangka pendek lainnya. Kondisi ini yang terus dilakukan oleh sebagian masyarakat untuk membantu menunjang taraf perekonomian didalam rumah tangganya. Hal ini dapat terus dikembangkan karena memiliki potensi yang sangat besar mengingat tiap tahunnya tingkat produksi dibidang ini memiliki peningkatan yang sangat signifikan.

Mata pencaharian masyarakat Desa Pattallikang mayoritas adalah petani utamanya petani padi dan petani jagung, namun karena kondisi alam seperti hujan yang sudah tidak menentu lagi, praktis banyak masyarakat gagal panen sehingga

beberapa masyarakat mencari pekerjaan alternatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Pertumbuhan Ekonomi Desa Pattallikang Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2018.

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Tidak Bekerja	307	447
2	Petani	960	927
3	Pedagang	24	12
4	PNS/TNI/Polri	22	6
5	Pegawai Swasta	25	9
6	Wiraswasta	59	27
7	Pensiunan	3	4
8	Pekerja Lepas	66	39
Total		1.466	1.471

Sumber: Sub PPKBD Desa Pattallikang, Tahun 2018

Sesuai dengan keadaan atau kondisi desa yang merupakan mayoritas daerah agraris atau wilayah pertanian maka tingkat taraf perekonomian masyarakat lebih dominan kepada Sektor Pertanian dan/atau Perkebunan, di samping sektor-sektor lainnya baik berupa jasa industri, peternakan, pertukangan dan sektor lainnya. Tingkat Pertumbuhan sektor lainya diluar sektor unggulan/dominan, sangat memungkinkan juga untuk dilakukan pengembangan apabila adanya perhatian yang seluruh stekholder yang ada dengan membuka jalur pemasaran serta pembinaan dan bantuan permodalan yang tentunya akan berdampak baik pada kondisi pertumbuhan perekonomian masyarakat desa.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas petani responden yang diuraikan berikut menggambarkan keberagaman petani responden dari beberapa aspek yaitu umur responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Identitas seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatannya terutama dalam peningkatan pendapatan usahatani jagung. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain, maka dari itu identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian. Faktor pendidikan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para petani. Pendidikan yang ditempuh mempermudah para petani khususnya petani pemilik dalam menjalankan usahanya terutama dalam pengelolaan pendapatan petani.

Pengalaman yang dimiliki petani dapat terlihat dari beberapa lama mereka menjalankannya. Pengalaman yang membantu petani dalam mengamati dan memprediksi pendapatan sehingga petani dapat menghitung biaya-biaya yang digunakan oleh petani. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan.

5.1.1 Umur

Umur petani, makin muda umur petani maka makin semangat untuk mengetahui hal baru, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk cepat melakukan, walaupun sebenarnya mereka masih belum berpengalaman soal bertani. Berdasarkan hasil penelitian pada responden petani jagung diketahui bahwa umur responden yang masih relative muda yaitu sebanyak 40 tahun sampai 45 tahun. Jumlah keseluruhan umur responden sebanyak 995 tahun dengan sebanyak responden 20 orang. Maka hal ini sangat berpengaruh dalam pengolahan dan peningkatan produksi petani. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu makhluk, umur sangat mempengaruhi pendapatan seorang petani jagung karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan dengan pengambilan keputusan. Responden petani yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berumur tua. Petani responden dalam mengola usahataninya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel

Tabel 9. Umur Responden Petani Jagung Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
40-46	7	35
47-53	3	15
54-60	3	15
61-67	4	20
68-73	3	15
Jumlah	20	100

Sumber data: Data Primer Setelah Diolah 2019

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa umur responden terbanyak berdasarkan umur adalah 40-46 tahun yaitu sebanyak 7 orang sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat umur 47-53, 54-60, 68-73 tahun yaitu sebanyak 3 orang. Hal ini bahwa terdapat kecenderungan sebagian besar petani responden lebih mudah untuk menerima informasi dan inovasi, sebagaimana pendapat Mosher (1991) yang mengemukakan bahwa petani yang berumur lebih muda dapat menerima informasi dan inovasi baru dan semua hal yang dianjurkan dan lebih berani menanggung resiko.

5.1.2 Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan merupakan sarana belajar, dimana selanjutnya akan menanamkan pengertian yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka berpendidikan tinggi adalah relative lebih cepat. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan tingkat pendapatan petani jagung dalam proses pembudidayaan yang relatif memadai dan akan mempengaruhi cara berfikir, di mana pada umumnya petani yang mempunyai

tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung dapat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti petani responden. Di samping itu, lebih mengertidan berani menerapkan inovasi baru pada akhirnya berpengaruh terhadap usahatani yang dikelolanya. Untuk jelasnya mengenai rincian petani responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada table.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Responden Petani Jagung Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	2	10
SD	6	30
SMP	5	25
SMA	7	35
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan table diketahui bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa tergolong rendah yakni terdapat 2 orang tidak sekolah, terdapat 6 orang sekolah dasar, terdapat 5 orang sekolah menengah pertama, terdapat 7 orang telah menamatkan pendidikan formalnya didekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa sudah tergolong tinggi karena pemahaman masyarakat yang tinggi tentang pentingnya pendidikan.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman bertani, petani yang sudah lebih lama berusaha tani akan lebih mudah menerapkan teknologi dari pada petani pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan pengetahuan petani sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah keseluruhan pengalaman berusahatani responden petani jagung yaitu

Semakin tinggi pengalaman petani maka diharapkan semakin tinggi pula pendapatan para petani yang dihasilkan. Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani dalam mengolah usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada umumnya, petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama cenderung memiliki kemampuan berusahatani yang lebih baik. Pengalaman dalam berusahatani erat kaitanya dengan tingkat keterampilan seorang dalam berusaha. Karena umumnya petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan mengelolah usahatannya, dapat dilihat pada table 9.

Tabel 11. Pengalaman Petani Responden Jagung Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
4-20	10	50
25-32	6	30
35-48	2	10
50-65	2	10
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pengalaman usahatani responden jagung yang tertinggi antara 4-20 tahun yakni sebanyak 10 orang atau 50% dan yang terkecil yaitu 35-48, 50-56 yaitu sebanyak 2 orang atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usahatani petani jagung di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa tergolong tinggi.

5.1.4 Jumlah Tanggungang Keluarga

Jumlah tanggungang keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga dari responden jagung sebanyak 87 orang dengan rata-rata yaitu 5 orang. Hal ini mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga semakin banyak tanggungan keluarga berarti semakin banyak pula pengeluaran dalam rumah tangga. Namun apabila tanggungan keluarga sedikit maka beban hidup juga sedikit. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan

pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut. Tanggungan keluarga merupakan keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi responden yang bersangkutan. Anggota keluarga dapat berfungsi sebagai tenaga keluarga dalam keluarga, untuk mengetahui tanggungan keluarga dari petani responden. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang berperan dalam berusaha tani jagung maka akan mempengaruhi pengeluaran beban hidup.

Tabel 12. Identitas Petani Responden

Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2-4	11	55
5-6	9	45
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diketahui jumlah tanggungan keluarga sebagian besar berada pada interfal 2-4 orang yaitu sebanyak 11 orang (%), sedangkan jumlah tanggungan petani responden yang paling sedikit berada pada interfal 5-6 orang yaitu 9 orang (%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden jagung di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang. Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pelaksanaan dalam suatu usaha tani oleh keluarga yang berkaitan. Jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi tenaga kerja usaha tani, apabila tenaga kerja tersebut merupakan tenaga kerja

produktif. Namun sebaliknya dapat pula sebagian beban bagi keluarga apabila tenaga bukan tenaga kerja yang produktif harta yang disebut non produktif.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan usahatani mempengaruhi pendapatan seorang petani jagung karena kemampuan tingkat produktifitas seorang petani, petani jagung memiliki luas lahan, maka dalam melakukan kegiatan usahatannya akan sangat terbatas dan sulit mengusahakan atau mengembangkan usahatannya.

Luas pemilikan lahan, petani yang memiliki lahan yang luas akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani yang berlahan sempit, hal ini di karenakan penggunaan sarana produksi sebaliknya petani yang memiliki luas lahan yang banyak tentunya kegiatan usahatannya akan berjalan sesuai yang diinginkan dan petani dapat berfikir dengan luas untuk mengembangkan usaha taninya. Disamping itu luasnya area usaha tani akan membuka kesempatan bagi seorang petani dapat menutupi kegagalan usahatani lainnya bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

5.2 Analisis Usahatani Jagung

Desa Pattaliking berada pada daerah yang strategis dimana terdiri dari daerah pertanian dan daerah perkebunan sehingga cocok untuk bercocok tanam tanaman jagung dan sumber penghasilan utama masyarakat bersumber dari pertanian dan perkebunan. Analisis usahatani jagung dapat dilihat pada tabel 13.

No	Uraian	Satuan/Musim Tanam (Rp)
1	Penerimaan Petani Jagung = y.Py a. Produksi (Y) b. Harga Jual (PY)	37.450 = Rp. <u>3.335</u>
Jadi Total Penerimaan Jagung		= Rp 124.895.750
2	Biaya a. Biaya Variabel (VC) Tenaga Kerja Bibit Pupuk Urea Pupuk NPK	= Rp 5.350.000 = Rp 7.400.000 = Rp 5.075.000 = Rp <u>2.760.000</u>
Jadi Total Biaya Variabel		= Rp 20.585.000
	b. Biaya tetap (FC) Penyusutan alat Parang Cangkul Sprayer	= Rp 431.999 = Rp 151.188 = Rp <u>1.756.166</u>
Jadi Total Biaya Tetap		= Rp 2.339.353
3	Total Biaya TC=VC+FC a. Biaya Variabel (VC) b. Biaya Tetap (FC)	= Rp 20.585.000 = Rp <u>2.339.353</u>
Total Biaya TC=VC+FC		= Rp 22.924.353
4	Pendapatan (pd) = TR-TC a. Penerimaan b. Total Biaya	= Rp 124.895.750 = Rp <u>22.924.353</u>
Total Pendapatan Jagung		= Rp 147.820.103

Sumber : *Data Primer setelah diolah 2019*

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa penerimaan usahatani jagung adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh dari cabang usahatani yang diusahakan, sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usahatani persatuan produksi. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila sesuai pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi, untuk membayar tenaga kerja atau bentuk lainnya selama proses produksi.

5.2.1 Penerimaan Petani Jagung

Penerimaan yang diperoleh petani responden jagung Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa sebesar Rp 124.895.750/musim tanam nilai tersebut diperoleh dari jumlah produksi 37.450/Kg di kali dengan harga produksi Rp 3.335/Kg. dan rata-rata penerimaan orang sebesar Rp 6.244.787. Petani responden jagung yang memiliki penerimaan tertinggi dalam satu kali panen/musim tanam yaitu Patmawati dengan total penerimaan sebesar Rp 13.6000.000/musim tanam. Sedangkan petani responden jagung yang memiliki penerimaan yang terendah yaitu Nurwahidah sebesar Rp 2.250.000/musim tanam.

5.2.2 Biaya Variabel

Menurut soekartawi (2006) biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah digunakan dalam penyediaan saprodi contohnya bibit, pupuk, tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan. Jika kuantitas produksi naik/bertambah maka biaya variabel akan ikut bertambah sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel persatuan. Input dalam melakukan usahatani padi yaitu bibit, pupuk dan tenaga kerja.

Total pengeluaran tenaga kerja sebesar Rp 5.350.000 dengan rata-rata upah tenaga kerja Rp 50.000/orang dengan waktu tenaga kerja yang digunakan setiap responden sama, pengeluaran tenaga kerja hanya diperuntukkan dalam penanaman dan panen.

Total pengeluaran bibit petani responden jagung sebesar Rp 7.400.000 dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 370.000. Sedangkan total pengeluaran pupuk urea sebesar Rp 5.075.000/musim tanam dengan rata-rata Rp 253.750/musim

tanam dan pengeluaran total pupuk NPK sebesar Rp 2.760.000/musim tanam dengan rata-rata Rp 138.000. Petani jagung menggunakan dua jenis pupuk yaitu urea dan NPK, pupuk digunakan sebagai bahan pemberian zat makanan (hara) yang diperlukan oleh tanaman. Zat-zat hara yang diperlukan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman. Jumlah pupuk urea yang digunakan petani responden jagung 100kg dan pupuk NPK 50kg artian Bahasa petani 100kg itu adalah 2sak/karung dan 50kg itu 1sak/karung. 1 karung dikatakan 50kg harganya Rp 110.000/karung. Namun dalam setiap petani jumlah pupuk yang digunakan sangatlah berbeda-beda.

5.2.3 Biaya Tetap

Menurut Soekartawi (2006) biaya tetap adalah biaya yang tidak habis pakai digunakan dalam satu kali, atau dapat digunakan berkali-kali. Contohnya penyusutan alat dan pajak bumi. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan peningkatan atau penurunan jumlah barang ataupun jasa yang dihasilkan. Biaya tetap adalah biaya yang harus dibayar oleh petani. Biaya tetap adalah salah satu dari dua komponen dari biaya total barang dan jasa.

Total nilai penyusutan alat cangkul petani responden jagung di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa sebesar Rp 151.188, dan rata-rata orang sebesar Rp 7.559 dengan lama pemakaian rata-rata 9 tahun.

Total nilai penyusutan alat parang sebesar Rp 431.999 dan rata-rata nilai penyusutan sebesar Rp 21.599. Total alat sprayer sebesar Rp 1.756.166 dengan total nilai rata-rata penyusutan/orang sebesar Rp 87.808.

5.2.4 Total Biaya

Biaya usahatani merupakan seluruh pengeluaran yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Total biaya yang dikeluarkan petani responden jagung di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa sebesar Rp 22.924.353/musim tanam dan total biaya yang diperoleh dari total biaya variabel sebesar Rp 20.585.000/musim tanam ditambah dengan total biaya tetap sebesar Rp 2.339.353/musim tanam.

5.2.5 Pendapatan

Total pendapatan yang diperoleh petani responden dalam 1 kali panen/musim tanam di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa sebesar Rp 147.820.103/musim tanam dengan rata-rata Rp 7.391.005/orang usahatani jagung. Dengan total penerimaan sebesar Rp 124.895.750/orang.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan petani jagung yang diperoleh petani sebesar Rp 124.895.750/musim tanam di mana rata-rata penerimaan petani jagung sebesar Rp 6.244.787. Dengan total pendapatan sebesar Rp 147.820.103/musim tanam dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 7.391.005

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa yaitu:

1. Perlu adanya peningkatan sumber daya manusia utamanya petani dalam melakukan usahatannya sehingga petani bisa mengolah usahatannya secara baik, dan adanya penyediaan bibit/bibit unggul sehingga petani bisa lebih meningkatkan lagi produksinya.
2. Diperlukan dukungan pemerintah dinas pertanian setempat agar petani dapat meningkatkan produksi pendapatannya dan menambah pendapatan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiwilaga. 2004. *Ilmu Usaha Tani*. Bandung: Alumni.
- Andi Supangat. 2006. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: pustaka
- Andi. 2006. *Membangun pertanian masa depan suatu gagasan pembaharuan* CV Aneka Ilmu.Semarang.
- Bantacut, T., Sutrisno, dan D F, Ayu Rawi, 2001. Pengembangan Ekonomi Berbasis Usaha Kecil dan Menengah. Di dalam Haeruman H. dan Eriyanto (Eds.). *Kemitraan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal* . Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota dan Business Innovation Center Of Indonesia.
- Hadiguna, R.A dan Marimin. 2007. Alokasi Pasokan Berdasarkan Produk Unggulan Untuk Rantai Pasok Sayuran Segar. *Jurnal Teknik Industri*, vol 9 no. 2,85-101.
- Hafsah, M.J. 2003. *Bisnis Ubikayu Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. 263 hal.
- Hayami, Y. Et all. 1989. *Agricultural Marketing and Processing In Up Land Java*. Dalam Hidayat (2009).
- Ishaq, Aulia. 2010. *Manajemen Operasi, Edisi Pertama* . Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lipsey et al. 1990. *Economic*. Ninthedition. Harper And Row Publisher. New York.
- Makki, M. F. *et al.* 2001. *Nilai Tambah Agroindustri Pada Sistem Agribisnis*
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta ; UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada.
- Nicholson, W. 1992. *Mikroekonomi Intermediate Dan Penerapan Erlangga*. Jakarta.
- Rahayu, Iman., (2009), *Praktis Belajar Kimia 1*, Penerbit Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Richan. Dan Suarni. 2007. *Teknologi Pengolahan Jagung*. In Sumarno *et al. Jagung: Teknik Produksi dan Pengembangan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, P: 386-409.

- Saragih,B.2001. *Pengembangan Agribisnis Dalam Pembangunan Nasional Menghadapi Abad Ke 21*. <http://> Pengembangan Sistem Agribisnis
- Saragih. Bungaran. 2006. *Pembangunan Agroindustri sebagai Strategi Industrialisasi*. Makalah dalam Prosiding Kongre ISSE XVI di Manado 18-20 Juni 2006
- Soekartawi, 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia : Jakarta
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agroidustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta.
- Soekartawi. 2008. *Analysis Usahatani*. Universitas Indonesian Press. Jakarta.
- Supriyati. 2011. *Belajar Dasar Akuntansi*. Bandung : LABKAT PRESS UNIKOM
- Suratiyah,K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: penebar Swadaya

LAMPIRAN I

Kusioner Penelitian Tentang:

PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI LAHAN KERING DI DESA PATTALLIKANG KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA

A. Identitas Responden

- a. Nama Petani :
- b. Umur :
- c. Alamat :
- d. Jenis kelamin :
- e. Pendidikan :
- f. Jumlah tanggungan keluarga :
- g. Status kepemilikan lahan : Milik sendiri/ Garapan
- h. Pengalaman Usahatani :

B. Keadaan usahatani

- 1. Jenis lahan yang ditanami

No	Bentuk Lahan	Milik	Penggarap	Sewa	Jumlah (ha)
1.	Tanah				
Jumlah					

2. Jenis alat yang dimiliki

No	Jenis alat	Jumlah (buah)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
Jumlah					

C. Penerimaan Usaha Tani

No	Jenis	Jumlah (Kg/ha)	Harga (Kg)	Nilai (Rp)
1.	Luas Lahan			
2.	Produksi			

D. Komponen Luas Lahan Dan Produktivitas

1. Luas lahan anda adalah.....ha
2. Produksi jagung anda dalam permusim.....Kg/ton
3. Luas lahan sewa adalah.....ha
4. Produksi lahan sewa dalam permusim.....kg/ton
5. Luas lahan kosong adalah.....ha
6. Berapa harga jual per ton/kg.....

Lampiran 2 Identitas petani responden di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Umur Responden (Tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Luas Lahan (Are)	Status Lahan	Lama Bertani (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	Samsiah	50	P	60	Milik Sendiri	20	SD	3
2	Saraji Dg Nuntung	70	L	62	Milik Sendiri	50	SD	2
3	Juma Dg Rate	63	L	50	Garapan	32	Tidak Sekolah	5
4	Patmawati	56	P	70	Milik Sendiri	24	SMA	4
5	Paharuddin	70	L	30	Milik Sendiri	45	SD	5
6	Dg Sikki	52	L	22	Milik Sendiri	28	SD	6
7	Dg Tayang	40	L	35	Milik Sendiri	26	SMA	4
8	Jumardi	41	L	35	Milik Sendiri	10	SMA	4
9	Salma	64	P	25	Milik Sendiri	30	SD	6
10	Merana Dg Caya	40	P	70	Milik Sendiri	9	Tidak Sekolah	5
11	Nuraeni	56	P	54	Milik Sendiri	13	SMA	6
12	Dg Bulang	57	P	7	Milik Sendiri	48	SMP	5
13	Nyarrang Dg Nakku	47	L	70	Milik Sendiri	20	SMP	4
14	Nurwahidah	50	P	2	Garapan	25	SMA	5
15	Dg Tino	65	P	30	Milik Sendiri	35	SMP	4
16	Dg Kanang	63	P	40	Milik Sendiri	30	SD	3
17	Dg Suri	41	P	25	Milik Sendiri	17	SMP	5
18	Satria	43	P	30	Milik Sendiri	10	SMA	3
19	Risal	44	L	25	Milik Sendiri	8	SMA	3
20	Dg Tene	45	P	50	Milik Sendiri	19	SMP	5
	Jumlah	995		792		499		87
	Rata-rata	49,75		20		24,95		4,35

Lampiran 3 Bibit Jagung di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

No	Nama	Bibit (Kg)	Harga (Rp)	Nilai Biaya (Rp)
1	Samsiah	4	100.000	400.000
2	Saraji Dg Nuntung	5	75.000	375.000
3	Juma Dg Rate	3	70.000	210.000
4	Patmawati	7	75.000	525.000
5	Paharuddin	5	75.000	375.000
6	Dg Sikki	4	75.000	300.000
7	Dg Tayang	5	75.000	375.000
8	Jumardi	5	60.000	300.000
9	Salma	8	60.000	480.000
10	Merana Dg Caya	10	85.000	850.000
11	Nuraeni	9	85.000	765.000
12	Dg Bulang	3	75.000	225.000
13	Nyarrang Dg Nakku	5	75.000	375.000
14	Nurwahidah	1	60.000	60.000
15	Dg Tino	5	60.000	300.000
16	Dg Kanang	5	60.000	300.000
17	Dg Suri	3	75.000	225.000
18	Satria	4	75.000	300.000
19	Risal	4	70.000	280.000
20	Dg Tene	5	70.000	350.000
	Jumlah	100	1.455.000	7.400.000
	Rata-rata	5	72.750	370.000

Lampiran 4 Tenaga Kerja Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

No	Nama	Luas Lahan (are)	Tenaga Kerja/Orang	Waktu Kerja/Hari	Upah Kerja/Hari	Jumlah (Rp)
1	Samsiah	60	8	1	50.000	400.000
2	Saraji Dg Nuntung	62	3	1	50.000	150.000
3	Juma Dg Rate	50	3	1	50.000	150.000
4	Patmawati	70	6	1	50.000	300.000
5	Paharuddin	30	8	1	50.000	400.000
6	Dg Sikki	22	8	1	50.000	400.000
7	Dg Tayang	35	5	1	50.000	250.000
8	Jumardi	35	5	1	50.000	250.000
9	Salma	25	5	1	50.000	250.000
10	Merana Dg Caya	70	10	1	50.000	500.000
11	Nuraeni	54	6	1	50.000	300.000
12	Dg Bulang	7	4	1	50.000	200.000
13	Nyarrang Dg Nakku	70	7	1	50.000	350.000
14	Nurwahidah	2	3	1	50.000	150.000
15	Dg Tino	30	5	1	50.000	250.000
16	Dg Kanang	40	7	1	50.000	350.000
17	Dg Suri	25	3	1	50.000	150.000
18	Satria	30	5	1	50.000	250.000
19	Risal	25	2	1	50.000	100.000
20	Dg Tene	50	4	1	50.000	200.000
	Jumlah	792	107	20	1.000.000	5.350.000
	Rata-Rata	39,6	20	1	50.000	267.500

Lampiran 5. Pupuk Urea Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju
Kabupaten Gowa

No	Nama	Luas Lahan (are)	Pupuk (Karung)	Harga (Rp)	Nilai Biaya (Rp)
1	Samsiah	60	2	110.000	220.000
2	Saraji Dg Nuntung	62	2	100.000	200.000
3	Juma Dg Rate	50	3	60.000	180.000
4	Patmawati	70	2	105.000	210.000
5	Paharuddin	30	4	110.000	440.000
6	Dg Sikki	22	4	110.000	440.000
7	Dg Tayang	35	2	100.000	200.000
8	Jumardi	35	2	105.000	210.000
9	Salma	25	5	110.000	550.000
10	Merana Dg Caya	70	2	95.000	190.000
11	Nuraeni	54	4	105.000	420.000
12	Dg Bulang	7	1	100.000	100.000
13	Nyarrang Dg Nakku	70	1	130.000	130.000
14	Nurwahidah	2	1	100.000	100.000
15	Dg Tino	30	2	110.000	220.000
16	Dg Kanang	40	2	110.000	220.000
17	Dg Suri	25	2	105.000	210.000
18	Satria	30	3	105.000	315.000
19	Risal	25	3	100.000	300.000
20	Dg Tene	50	2	110.000	220.000
	Jumlah	792	44	2.080.000	5.075.000
	Rata-rata	39,6	2,2	104.000	253.750

Lampiran 6 Pupuk NPK Jagung Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju
Kabupaten Gowa

No	Nama	Luas Lahan (are)	Pupuk (Karung)	Harga (Rp)	Nilai Biaya (Rp)
1	Samsiah	60	1	130.000	130.000
2	Saraji Dg Nuntung	62	1	110.000	110.000
3	Juma Dg Rate	50	1	110.000	110.000
4	Patmawati	70	1	125.000	125.000
5	Paharuddin	30	2	110.000	220.000
6	Dg Sikki	22	1	120.000	120.000
7	Dg Tayang	35	1	120.000	120.000
8	Jumardi	35	1	120.000	120.000
9	Salma	25	1	130.000	130.000
10	Merana Dg Caya	70	1	95.000	95.000
11	Nuraeni	54	2	110.000	220.000
12	Dg Bulang	7	1	120.000	120.000
13	Nyarrang Dg Nakku	70	1	110.000	110.000
14	Nurwahidah	2	1	120.000	120.000
15	Dg Tino	30	1	110.000	110.000
16	Dg Kanang	40	1	110.000	110.000
17	Dg Suri	25	1	120.000	120.000
18	Satria	30	2	120.000	240.000
19	Risal	25	2	110.000	220.000
20	Dg Tene	50	1	110.000	110.000
	Jumlah	792	24	2.310.000	2.760.000
	Rata-rata	39,6	1,2	115.500	138.000

Lampiran 7 Penyusutan Alat Cangkul di Desa Pattaliking Kecamatan Manuju Kabupten Gowa

No	Nama	Cangkul	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Jumlah	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	Samsiah	1	100.000	45.000	55.000	10	5.500
2	Saraji Dg Nuntung	1	100.000	45.000	55.000	12	4.583
3	Juma Dg Rate	1	100.000	45.000	55.000	3	18.333
4	Patmawati	1	100.000	45.000	55.000	5	11.000
5	Paharuddin	1	85.000	30.000	55.000	20	2.750
6	Dg Sikki	1	100.000	45.000	55.000	4	13.750
7	Dg Tayang	1	100.000	45.000	55.000	5	11.000
8	Jumardi	1	100.000	45.000	55.000	6	9.166
9	Salma	1	100.000	45.000	55.000	5	11.000
10	Merana Dg Caya	1	85.000	30.000	55.000	10	5.500
11	Nuraeni	1	100.000	45.000	55.000	15	3.666
12	Dg Bulang	1	100.000	45.000	55.000	10	5.500
13	Nyarrang Dg Nakku	1	85.000	30.000	55.000	7	7.857
14	Nurwahidah	1	100.000	45.000	55.000	4	13.750
15	Dg Tino	1	100.000	45.000	55.000	10	5.500
16	Dg Kanang	1	100.000	45.000	55.000	13	4.230
17	Dg Suri	1	100.000	45.000	55.000	9	6.111
18	Satria	1	100.000	45.000	55.000	10	5.500
19	Risal	1	100.000	45.000	55.000	18	3.055
20	Dg Tene	1	100.000	45.000	55.000	16	3.437
	Jumlah	20	1.955.000	825.000	1.100.000	192	151.188
	Rata-rata	1	97.750	41.250	55.000	9,6	7.559

Lampiran 8 Penyusutan Alat Parang di Desa Pattaliking Kecamatan Manuju Kabupten Gowa

No	Nama	Parang	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Jumlah	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	Samsiah	1	100.000	40.000	60.000	5	12.000
2	Saraji Dg Nuntung	1	100.000	40.000	60.000	12	5.000
3	Juma Dg Rate	1	100.000	40.000	60.000	3	20.000
4	Patmawati	1	100.000	40.000	60.000	3	20.000
5	Paharuddin	1	95.000	30.000	65.000	3	21.666
6	Dg Sikki	1	150.000	60.000	90.000	2	45.000
7	Dg Tayang	1	100.000	40.000	60.000	5	12.000
8	Jumardi	1	100.000	40.000	60.000	3	20.000
9	Salma	1	150.000	60.000	90.000	2	45.000
10	Merana Dg Caya	1	90.000	30.000	60.000	6	10.000
11	Nuraeni	1	100.000	40.000	60.000	4	15.000
12	Dg Bulang	1	150.000	60.000	90.000	2	45.000
13	Nyarrang Dg Nakku	1	100.000	40.000	60.000	10	6.000
14	Nurwahidah	1	100.000	40.000	60.000	1	60.000
15	Dg Tino	1	100.000	40.000	60.000	4	15.000
16	Dg Kanang	1	100.000	40.000	60.000	2	30.000
17	Dg Suri	1	120.000	50.000	70.000	3	23.333
18	Satria	1	100.000	40.000	60.000	6	10.000
19	Risal	1	100.000	40.000	60.000	4	15.000
20	Dg Tene	1	100.000	40.000	60.000	5	12.000
	Jumlah	20	2.090.000	810.000	1.305.000	85	431.999
	Rata-rata	1	104.500	40.500	65.250	4,25	21.599

Lampiran 9 Penyusutan Alat Sprayer Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

No	Nama	Sprayer	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Jumlah	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	Samsiah	1	500.000	200.000	300.000	5	60.000
2	Saraji Dg Nuntung	1	500.000	200.000	300.000	5	60.000
3	Juma Dg Rate	1	400.000	150.000	250.000	4	62.500
4	Patmawati	1	500.000	200.000	300.000	5	60.000
5	Paharuddin	1	560.000	250.000	310.000	3	103.333
6	Dg Sikki	1	550.000	200.000	350.000	5	70.000
7	Dg Tayang	1	500.000	200.000	300.000	3	100.000
8	Jumardi	1	500.000	200.000	300.000	3	100.000
9	Salma	1	500.000	200.000	300.000	5	60.000
10	Merana Dg Caya	1	400.000	150.000	250.000	4	62.500
11	Nuraeni	1	500.000	200.000	300.000	4	75.000
12	Dg Bulang	1	500.000	200.000	300.000	1	300.000
13	Nyarrang Dg Nakku	1	700.000	300.000	400.000	3	133.333
14	Nurwahidah	1	500.000	200.000	300.000	2	150.000
15	Dg Tino	1	400.000	150.000	250.000	4	62.500
16	Dg Kanang	1	500.000	200.000	300.000	3	100.000
17	Dg Suri	1	500.000	200.000	300.000	5	60.000
18	Satria	1	500.000	200.000	300.000	2	150.000
19	Risal	1	550.000	250.000	300.000	3	100.000
20	Dg Tene	1	400.000	200.000	200.000	2	100.000
	Jumlah	20	9.910.000	4.050.000	5860000	71	1.756.166
	Rata-rata	1	495.500	202.500	293000	3,55	87.808

Lampiran 10 Produksi Petani Jagung Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju
Kabupaten Gowa

No	Nama	Luas Lahan (are)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Samsiah	60	3.250	3.800	12350000
2	Saraji Dg Nuntung	62	3.500	3.000	10500000
3	Juma Dg Rate	50	2.500	2.800	7000000
4	Patmawati	70	4.000	3.400	13600000
5	Paharuddin	30	1.750	3.200	5600000
6	Dg Sikki	22	1.500	3.500	5250000
7	Dg Tayang	35	1.750	3.500	6125000
8	Jumardi	35	1.600	3.500	5600000
9	Salma	25	1.500	3.500	5250000
10	Merana Dg Caya	70	1.500	3.500	5250000
11	Nuraeni	54	2.150	3.500	7525000
12	Dg Bulang	7	1.000	3.300	3300000
13	Nyarrang Dg Nakku	70	2.000	3.500	7000000
14	Nurwahidah	2	750	3.000	2250000
15	Dg Tino	30	1.750	3.000	5250000
16	Dg Kanang	40	1.500	3.200	4800000
17	Dg Suri	25	1.150	3.400	3910000
18	Satria	30	1.400	3.200	4480000
19	Risal	25	900	3.500	3150000
20	Dg Tene	50	2.000	3.400	6800000
	Jumlah	792	37.450	66.700	124.990.000
	Rata-Rata	39,6	1,872,5	3.335	6.249.500

Lampiran 11 Biaya (Biaya Variabel dan Biaya Tetap) Dari Responden Petani Jagung Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Biaya Variabel
1	Samsiah	1150000	77500	1227500
2	Saraji Dg Nuntung	835000	69583	904583
3	Juma Dg Rate	650000	100833	750833
4	Patmawati	1160000	91000	1251000
5	Paharuddin	1435000	127749	1562749
6	Dg Sikki	1260000	128750	1388750
7	Dg Tayang	945000	123000	1068000
8	Jumardi	880000	129166	1009166
9	Salma	1410000	116000	1526000
10	Merana Dg Caya	1635000	78000	1713000
11	Nuraeni	1705000	93666	1798666
12	Dg Bulang	645000	350500	995500
13	Nyarrang Dg Nakku	965000	147190	1112190
14	Nurwahidah	430000	223750	653750
15	Dg Tino	610000	83000	693000
16	Dg Kanang	980000	134230	1114230
17	Dg Suri	705000	89444	794444
18	Satria	1105000	165500	1270500
19	Risal	900000	118055	1018055
20	Dg Tene	880000	115437	995437
Jumlah		20585000	2339353	22924353
Rata-Rata		1.029.250	116,967,65	1,146,217,65

Lampiran 12 Penerimaan Dan Pendapatan Responden Petani Jagung Di Desa
Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Luas Lahan	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Samsiah	60	12350000	1227500	11122500
2	Saraji Dg Nuntung	62	10500000	904583	9595417
3	Juma Dg Rate	50	7000000	750833	6249167
4	Patmawati	70	13600000	1251000	12349000
5	Paharuddin	30	5600000	1562749	4037251
6	Dg Sikki	22	5250000	1388750	3861250
7	Dg Tayang	35	6125000	1068000	5057000
8	Jumardi	35	5600000	1009166	4590834
9	Salma	25	5250000	1526000	3724000
10	Merana Dg Caya	70	5250000	1713000	3537000
11	Nuraeni	54	7525000	1798666	5726334
12	Dg Bulang	7	3300000	995500	2304500
13	Nyarrang Dg Nakku	70	7000000	1112190	5887810
14	Nurwahidah	2	2250000	653750	1596250
15	Dg Tino	30	5250000	693000	4557000
16	Dg Kanang	40	4800000	1114230	3685770
17	Dg Suri	25	3910000	794444	3115556
18	Satria	30	4480000	1270500	3209500
19	Risal	25	3150000	1018055	2131945
20	Dg Tene	50	6800000	995437	5804563
Jumlah		792	124895750	22924353	147820103
Rata-Rata		39,6	6.244.787,5	1.146.217,65	7.391.005.15

Lampiran 13 Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 14 Dokumentasi



Gambar 1. Foto Bersama Responden Patmawati



Gambar 2. Foto bersama responden salma



Gambar 5. Foto Bersama Responden Saraji Dg Nuntung



Gambar 6. Foto Bersama Responden Satria



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 550./FP/A.2-II/VI/1440/2019
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Jumriani
Stambuk : 105960185015
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Juni - Juli 2019
Judul : Pendapatan Usahatani Jagung Di Lahan Kering Di
Desa Pattallikang Kecamatan Mamuju Kabupaten
Gowa

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 17 Juni 2019 M
13 Syawal 1440 H

Dekan,

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P

NBM : 853 94





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN MANUJU
DESA PATTALLIKANG**

Alamat : Jl.Poros Pallangga-Sapaya KM.28 Lemoa Kode Pos : 92173

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :02 /SK-P/DPT/ VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pattallikang Kec. Manuju Kab. Gowa menerangkan :

Nama : Hj.SYAMSI AH
Alamat : Dusun Lemoa Desa Pattallikang Kec. Manuju

Menerangkan bahwa :

Nama : JUMRIANI
Tmp/Tgl Lahir : Bontocaradde, 19 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Lemoa Desa Pattallikang Kec. Manuju Kab. Gowa

Bermaksud Akan mengadakan penelitian/pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul **“PENDATAAN USAHA TANI JAGUNG DI LAHAN KERING DI DESA PATTALLIKANG KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA”**

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya untuk di pergunakan sebagaimana perlunya.

Lemoa, 03 Juli 2019

KEPALA DESA PATTALLIKANG

HJ.SYAMSI AH



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa
Sungguminasa, 19 Juni 2019

Nomor : 070/707 /BKB.P/2019
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

K e p a d a
Yth. Camat Manuju Kab. Gowa

Di-
T e m p a t.

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 17810/S.01/PTSP/2019 tanggal 19 Juni 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **JUMRIANI**
Tempat/Tanggal Lahir : Bontocaradde, 19 Oktober 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyusunan skripsi di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **“PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI LAHAN KENING DI DESA PATTALLIKANG KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA”**

Selama : 22 Juni s/d 22 Juli 2019
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

- 1 Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
- 2 Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
- 3 Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
- 4 Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **BUPATI GOWA**
KEPALA BADAN,


DRS. BAHARUDDIN.T
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

KECAMATAN MANUJU

Alamat : Jalan Po'rong Nomor 11 / Kode Pos 92173

Bonto te'ne 25 Juni 2019

Nomor : 070/17/MN/VI/2019

Lampiran : -

Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Yth. Kepada
Kepala Desa Pattallikang
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa nomor : 070 / 797 /BKB.P / 2019, Tanggal 19 Juni 2019 perihal Tentang : Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **JUMRIANI**
Tempat Tanggal Lahir : Bontocaradde, 19 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat saudara yang berjudul : "**PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI LAHAN KERING DI DESA PATTALLIKANG KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA**"



Selama : 22 Juni s/d 22 Juli 2019

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan Sesudahnya melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan dapat di pergunakan sebagaimana seperlunya.


CAMAT MANUJU

TAJUDDIN DOLO, S.Sos.

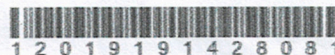
Pangkat : Pembina

NIP.19641231.198603.1.193

Tembusan Yth :

1. Bapak Bupati

2. Ketua LP3M UNISMU Makassar di Makassar



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 17810/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1875/05/C.4-VIII/VI/1440/2019 tanggal 17 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **JUMRIANI**
Nomor Pokok : 105960185015
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI LAHAN KENING DI DESA PATTALLIKANG KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Juni s/d 22 Juli 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 19 Juni 2019

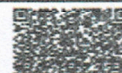
A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.



**PENDAPATAN USAHATANI
JAGUNG DI LAHAN KERING DI
DESA PATTALLIKANG
KECAMATAN MANUJU
KABUPATEN GOWA**

by Jumriani 105960185015

Submission date: 27-Aug-2019 09:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1163845709

File name: skripsi_jumriani_jum.docx (1.28M)

Word count: 10533

Character count: 62158

PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI LAHAN KERING DI DESA PATTALLIKANG KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ repository.ipb.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : Jumi'ati
NIM : 105 960 185 015
Tempat Tgl Lahir : Bontolene, 17 - oktober - 1997
Alamat/Asal Daerah : Gowa
No HP : 081 293 171 638
Pembimbing : 1. Dr. Ir. Iwan Maso .M.P
2. Firmansyah , S.P., M.Si

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
Selasa , 21 - Mei - 2019	Konfirmasi proposal	
Jumat , 24 - Mei - 2019	Masukan ke Penulisan Skripsi	
Rabu , 22 Mei - 2019	Perbaiki hasil revisi	
Kamis , 23 Mei - 2019	ACC PROPOSAL	
Kamis , 09, Juli, 2019	Hasil Penelitian	
Jumat , 05, Juli, 2019	Perbaiki hasil cara Penulisan	
Senin , 08, Juli, 2019	Hasil dan Pembahasan	
Rabu , 10 , Juli, 2019	Perbaiki hasil Perhitungan	
Sabtu , 13 , Juli, 2019	Perbaiki cara Penulisan Daftar Isi	
Selasa , 16, Juli, 2019	Perbaiki kesimpulan	
Selasa Jumat , 20 Agustus, 2019	ACC Revisi kembali hasil	
Rabu , 21, Agustus, 2019	ACC Seminar Hasil	
	ACC SKRIPSI	

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NBM : 873 162

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bontocaradde tanggal 17 Oktober 1997 dari ayah Abd Samad dan ibu Batariah. Penulis merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah Sekolah Dasar di SD INPRES PATTALLIKANG, Sekolah Menengah Pertama di SMP NEGERI 1 MANUJU, Sekolah Menengah Atas di SMA NEGERI 1 BONTONOMPO SELATAN akan tetapi nama sekolah tersebut telah diubah menjadi SMAN 13 GOWA dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis lulus seleksi masuk program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT.PP. London Sumatra Indonesia Tbk yang berada di Kabupaten Bulukumba selama 40 hari. Selain itu penulis juga aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis periode 2017/2018. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Pendapatan Petani Jagung Dilahan Kering Di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”.